

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler pada Rumah Tangga di Kecamatan Tembalang

Analysis of Factors Influencing the Demand of Broiler Chicken in Households in Tembalang District

Alviana Anggraeni*, Agus Setiadi, Mutia Intan Savitri Herista

Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang

*Email: alfianaangraeni@gmail.com

(Diterima 20-02-2026; Disetujui 18-05-2026)

ABSTRAK

Daging ayam broiler merupakan komoditas unggulan yang banyak diminati masyarakat. Daging ayam broiler menjadi pilihan pemenuhan protein hewani bagi masyarakat karena dianggap memiliki cita rasa yang enak, aroma lezat, tekstur lunak, berkadar lemak dan kolesterol yang rendah. Permintaan daging ayam broiler mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis permintaan, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, dan elastisitas permintaan daging ayam pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 responden. Sampel diambil di Kelurahan Sendangmuljo dan Kelurahan Tandang dengan kuota masing-masing 40 responden dengan teknik *accidental sampling*. Permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang adalah 6,125 kg/rumah tangga/ bulan. Harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, harga beras, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen, dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang. Secara parsial hanya jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen, dan selera konsumen yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang. Elastisitas harga bersifat inelastis, elastisitas silang daging ayam kampung bersifat elastis, elastisitas silang harga telur ayam ras dan harga beras bersifat inelastis, serta elastisitas pendapatan bersifat inelastis.

Kata kunci: Ayam Broiler, Daging Ayam, Elastisitas, Permintaan, Rumah Tangga

ABSTRACT

Broiler chicken is a leading commodity that is widely preferred by the public. Broiler chicken meat is widely chosen as a source of animal protein because it is perceived to have a pleasant taste, appealing aroma, tender texture, and relatively low fat and cholesterol content. The demand for broiler chicken has continued to increase in line with annual population growth. This study aims to analyze the demand for broiler chicken, the factors influencing the demand, and the elasticity of demand among households in Tembalang District, Semarang City. The research employed a survey method with a total sample of 80 respondents. Samples were collected from Sendangmuljo and Tandang subdistricts, with 40 respondents from each area, using accidental sampling techniques. The demand for broiler chicken meat among households in Tembalang District is 6.125 kg per household per month. Broiler chicken prices, free-range chicken prices, egg prices, rice prices, household size, consumer income, and consumer preferences jointly have a significant effect on the demand for broiler chicken in Tembalang District. Partially, only household size, consumer income, and consumer preferences show a significant influence on broiler chicken demand. Price elasticity of demand is inelastic, cross-price elasticity with free-range chicken is elastic, cross-price elasticity with eggs and rice are inelastic, and income elasticity is also inelastic.

Keywords: Broiler Chicken, Chicken, Elasticity, Demand, Household

PENDAHULUAN

Daging ayam menjadi salah satu komoditas pangan unggul yang memiliki permintaan tinggi. Salah satu jenis daging ayam yang banyak ditemui di pasaran adalah daging ayam ras atau broiler. Daging ayam khususnya ayam broiler merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Daging ayam broiler menjadi alternatif pilihan bahan pangan hewani bagi masyarakat karena harganya yang terbilang murah sehingga terjangkau untuk hampir semua kalangan.

Ayam broiler adalah jenis ternak unggas yang khusus dibudidayakan untuk produksi daging. Ayam broiler merupakan ayam hasil persilangan dan rekayasa manusia, sehingga memiliki beberapa sifat unggul yang tidak dimiliki jenis ayam lain. Menurut Astuti dan Jaiman (2019) ayam broiler memiliki karakteristik pertumbuhan bobot badan yang cepat dan pemeliharaan yang tidak lama yaitu kurang lebih selama tiga puluh lima hari ayam broiler sudah bisa di panen. Daging ayam broiler menjadi pilihan pemenuhan protein hewani bagi masyarakat karena dianggap memiliki cita rasa yang enak, aroma lezat, tekstur lunak, berkadar lemak dan kolesterol yang rendah. Menurut Rukmini *et al.* (2019) komposisi kimia daging ayam broiler terdiri atas 75,24% air, 22,92% protein, lemak sebesar 1,15% dan abu 1,145%.

Kota Semarang sebagai salah satu pusat perdagangan, industri, dan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan dalam lima tahun terakhir, yang diikuti dengan peningkatan konsumsi daging ayam ras hingga mencapai 0,180 kg/kapita/minggu pada tahun 2024 (BPS, 2025), tertinggi di Jawa Tengah. Adanya peningkatan konsumsi daging ayam broiler dari tahun ke tahun dapat memengaruhi permintaan konsumen terhadap daging ayam broiler. Menurut Marthaningsih & Marhaeni (2021) konsumsi akan meningkatkan permintaan barang dan jasa. Meskipun produksi daging ayam broiler di Kota Semarang tergolong tinggi, fluktuasi harga masih sering terjadi sehingga berpotensi memengaruhi daya beli rumah tangga dan tingkat permintaan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Permintaan (*demand*) adalah suatu hasrat keinginan konsumen untuk memiliki suatu barang dengan cara membelinya pada tingkat harga tertentu yang beragam (Rahmita *et al.*, 2023). Menurut Frisnoiry *et al.* (2023) permintaan adalah kuantitas barang atau jasa yang ini dibeli atau diminta oleh pembeli berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan barang atau jasa tersebut pada periode tertentu. Pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta fluktuasi harga daging ayam broiler dapat memengaruhi daya beli konsumen yang akan memengaruhi permintaan di pasar. Menurut Suprayitno dalam Fitri *et al.* (2022) faktor-faktor yang memengaruhi permintaan antara lain harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, selera, dan perkiraan harga di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Menganalisis permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, 2) Menganalisis pengaruh faktor harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, harga beras, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen, dan selera konsumen terhadap permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang 3) Menganalisis elastisitas permintaan daging ayam pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam merumuskan strategi penyediaan pangan serta kebijakan harga yang lebih stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 80 responden. Metode penentuan lokasi dilakukan dengan metode *purposive* yaitu pemilihan lokasi secara sengaja. Kecamatan Tembalang dipilih karena memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Semarang. Selanjutnya dipilih dua kelurahan secara *purposive* dengan kriteria jumlah rumah tangga terbanyak yaitu Kelurahan Sendangmulyo dan Kelurahan Tandang. Penentuan sampel pada masing-masing kelurahan dilakukan dengan menggunakan *quota sampling* dengan masing-masing sampel sebanyak 40 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda model *Cobb-Douglas* untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot X_7^{b_7} \cdot e^u$$

Untuk mempermudah estimasi parameternya, persamaan tersebut dapat diturunkan dalam bentuk regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + e$$

Keterangan:

Y = permintaan daging ayam broiler (Kg/bulan)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = bilangan natural (2,718282828)

u = *disturbance*

X₁ = Harga daging ayam broiler (Rp/kg)

X₂ = Harga daging ayam kampung (Rp/ekor)

X₃ = Harga telur ayam ras (Rp/kg)

X₄ = Harga beras (Rp/kg)

X₅ = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X₆ = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)

X₇ = Selera konsumen (1= tidak suka, 2 = kurang suka, 3 = biasa saja, 4 = suka, 5 = sangat suka)

Terdapat tujuh variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) yang diamati dalam penelitian ini:

1. Harga daging ayam broiler (X₁) adalah nilai yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan daging ayam broiler (Rp/kg)
2. Harga barang substitusi (harga daging ayam kampung (X₂) dan harga telur ayam ras (X₃)), nilai yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan daging ayam kampung dan telur ayam ras sebagai pengganti daging ayam broiler (Rp/kg)/(Rp/ekor)
3. Harga barang komplementer (harga beras (X₄)) yaitu nilai yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan barang lain (beras) sebagai pelengkap barang utama dalam hal ini daging ayam broiler (Rp/kg)
4. Jumlah anggota keluarga (X₅) merupakan banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah dan ikut serta mengonsumsi daging ayam broiler (orang)
5. Pendapatan (X₆) adalah besarnya penghasilan konsumen daging ayam broiler selama satu bulan (Rp/bulan)
6. Selera konsumen (X₇) terhadap daging ayam broiler meliputi: tekstur, aroma, tampilan, kemudahan mengolah, dan rasa tidak bosan dalam mengonsumsi
7. Permintaan daging ayam broiler (Y) pada rumah tangga merupakan jumlah daging ayam broiler yang dikonsumsi pada rumah tang (kg/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Daging Ayam Broiler

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang berkisar antara 2-15 kg per bulan. Berikut pengelompokan responden berdasarkan permintaan daging ayam broiler sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Permintaan Daging Ayam Broiler

Permintaan (kg)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
2 - 5	34	42,50
6 - 9	36	45,00
10 - 13	7	8,75
14 -17	3	3,75

Sumber: Data Primer Terolah (2025)

Permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang adalah 6,125 kg/rumah tangga/bulan. Jumlah permintaan yang bervariasi ini biasanya dipengaruhi oleh kondisi rumah tangga responden misalnya pendapatan, jumlah anggota keluarga, selera, dan sebagainya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit cenderung mengonsumsi daging ayam broiler dalam jumlah yang terbatas namun masih rutin. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhari (2022) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga adalah suatu unsur yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga.

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel penelitian. Hal ini karena nilai VIF dibawah 10 yaitu berkisar 1,125-1,185 pada ketujuh variabel. Nilai *tolerance* yang diperoleh yaitu berkisar antara 0,770-0,889 atau lebih dari 0,10. Nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada data.

Berdasarkan hasil uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada ketujuh variabel independen dalam penelitian ini. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu berkisar 0,073-0,892 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji R^2 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga daging ayam broiler (X1), harga daging ayam kampung (X2), harga telur ayam ras (X3), harga beras (X4), jumlah anggota keluarga (X5), pendapatan keluarga (X6), dan selera konsumen (X7) dapat menjelaskan permintaan daging ayam boiler di Kecamatan Tembalang sebesar 68,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Diperoleh nilai F hitung sebesar 25,714 dengan signifikansi $< 0,01$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan (α 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen yaitu harga daging ayam broiler (X1), harga daging ayam kampung (X2), harga telur ayam ras (X3), harga beras (X4), jumlah anggota keluarga (X5), pendapatan keluarga (X6), dan selera konsumen (X7) bersama-sama memengaruhi variabel permintaan daging ayam boiler di Kecamatan Tembalang (Y) secara signifikan.

Uji t

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, dan harga beras, tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang. Hanya variabel jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen, dan selera konsumen yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang.

1. Nilai signifikansi variabel harga daging ayam broiler (X1) sebesar 0,863, lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Tidak ada pengaruh signifikan harga daging ayam broiler terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puryantoro dan Istiqomah (2021) bahwa harga daging ayam ras broiler tidak memengaruhi secara nyata permintaan daging ayam ras broiler.
2. Nilai signifikansi variabel harga daging ayam kampung (X2) sebesar 0,800, lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Tidak ada pengaruh signifikan harga daging ayam kampung terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini sejalan dengan temuan Ridha (2017) bahwa variabel harga ayam kampung (X2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,725 lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa harga daging ayam kampung tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler
3. Nilai signifikansi variabel harga telur ayam ras (X3) sebesar 0,421, lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Tidak ada pengaruh signifikan harga telur ayam ras terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarina (2020) yang menyatakan bahwa telur ayam sudah menjadi makanan yang harus tersedia setiap saat, telur ayam akan tetap tersedia baik saat ada atau tidak ada permintaan daging ayam broiler.

4. Nilai signifikansi variabel harga beras (X4) sebesar 0,420, lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Tidak ada pengaruh signifikan harga beras terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini sejalan dengan penelitian Adi *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa beras merupakan bahan pangan utama sehingga harga beras bukan merupakan pertimbangan dalam menentukan jumlah daging ayam yang akan dikonsumsi.
5. Nilai signifikansi variabel jumlah anggota keluarga (X5) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ada pengaruh signifikan jumlah anggota keluarga terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rahmadani (2018) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan gambaran banyaknya kebutuhan pangan yang harus dipenuhi.
6. Nilai signifikansi variabel pendapatan konsumen (X6) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ada pengaruh signifikan pendapatan konsumen terhadap permintaan daging ayam broiler. Menurut penelitian Julieta *et al.*, (2023) ibu rumah tangga selalu menyediakan daging ayam broiler untuk dikonsumsi keluarga namun ketika pendapatan rumah tangga mengalami perubahan akan memengaruhi terhadap kuantitas pembelian daging ayam broiler.
7. Nilai signifikansi variabel selera konsumen (X7) sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ada pengaruh signifikan selera konsumen terhadap permintaan daging ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Mamuaja *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa mengatakan selera dapat memengaruhi permintaan daging ayam, semakin berselera menimbulkan tingkat membeli terhadap daging ayam.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	2,360	0,136	0,892
X1 (Harga Daging Ayam Broiler)	0,204	0,174	0,863
X2 (Harga Daging Ayam Kampung)	0,047	0,255	0,800
X3 (Harga Telur Ayam Ras)	-0,898	-0,809	0,421
X4 (Harga Beras)	-0,710	-0,811	0,420
X5 (Jumlah Anggota Keluarga)	0,454	4,004	0,000
X6 (Pendapatan Konsumen)	0,720	7,527	0,000
X7 (Selera Konsumen)	0,874	3,467	0,001

Sumber: Data Primer Terolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan maka diperoleh model fungsi untuk permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = 2,360 + 0,204 \ln X1 + 0,047 \ln X2 - 0,899 \ln X3 - 0,710 \ln X4 + 0,454 \ln X5 + 0,720 \ln X6 + 0,874 \ln X7 + u$$

Fungsi permintaan di atas menjelaskan bahwa tidak seluruh variabel independen (X) berbanding lurus dengan dan memengaruhi permintaan daging ayam. Variabel harga daging ayam broiler (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,204 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Variabel harga daging ayam kampung (X2) memiliki koefisien positif 0,047 dan tidak signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Variabel harga telur ayam ras (X3) dan harga beras (X4) memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan berbanding terbalik dengan permintaan daging ayam broiler yaitu sebesar $-0,899$ dan $-0,710$. Keduanya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Variabel jumlah anggota keluarga (X5), Pendapatan konsumen (X6), dan selera konsumen (X7) memiliki koefisien positif berturut-turut sebesar 0,454; 0,720; 0,874. Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam.

Elastisitas Harga

Diketahui bahwa nilai elastisitas harga daging ayam broiler adalah sebesar 0,204. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan harga daging ayam broiler sebesar 1% maka permintaan daging ayam broiler akan meningkat sebesar 0,204%. Nilai elastisitas harga daging ayam broiler tersebut bernilai kurang dari 1 yang artinya bersifat inelastis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitompul *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa elastisitas harga dapat dikategorikan sebagai elastis ($E > 1$), inelastis ($E < 1$), atau uniter ($E = 1$), tergantung pada besarnya perubahan dalam permintaan. Elastisitas harga yang bernilai inelastis menunjukkan bahwa daging ayam broiler merupakan barang normal atau kebutuhan pokok.

Elastisitas Silang

Nilai elastisitas silang antara daging ayam kampung dan permintaan daging ayam broiler menunjukkan angka positif 0,047. Nilai tersebut menunjukkan bahwa daging ayam kampung merupakan barang substitusi bagi daging ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Astuti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa elastisitas harga silang dari barang substitusi selalu positif.

Elastisitas silang antara harga telur ayam ras dan daging ayam broiler bernilai negatif 0,898. Nilai elastisitas yang negatif tersebut menunjukkan bahwa telur ayam ras merupakan barang komplementer bagi daging ayam broiler. Hubungan komplementer antara telur ayam ras dan daging ayam broiler ini menunjukkan bahwa kedua produk cenderung dikonsumsi secara bersama atau berada dalam satu pola konsumsi rumah tangga.

Elastisitas silang antara harga beras dan harga daging ayam broiler menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0,710. Nilai tersebut mencerminkan bahwa beras merupakan barang komplementer bagi daging ayam broiler. Kenaikan harga beras akan menurunkan permintaan daging ayam broiler. Hal ini dikarenakan beras merupakan bahan pokok yang paling penting dalam pola konsumsi sebagian besar rumah tangga.

Elastisitas Pendapatan

Nilai elastisitas pendapatan diperoleh sebesar 0,720 yang berarti daging ayam broiler merupakan barang normal. Hal ini sesuai dengan Saragih *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa $EI < 0$ adalah barang inferior, $0 < EI < 1$ adalah barang normal, dan $EI > 1$ adalah barang mewah. Nilai elastisitas tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan konsumen sebesar 1% maka permintaan daging ayam broiler akan mengalami peningkatan sebesar 0,720%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Tembalang adalah 6,125 kg per bulan
2. Harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, harga beras, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen, dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang. Secara parsial jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen, dan selera konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tembalang, sedangkan harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam ras, dan harga beras tidak memiliki pengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.
3. Elastisitas harga bersifat inelastis sehingga daging ayam broiler termasuk barang normal/ barang kebutuhan pokok. Elastisitas silang daging ayam kampung bersifat elastis sehingga daging ayam kampung merupakan barang substitusi bagi daging ayam broiler. Elastisitas silang harga telur ayam ras dan harga beras bersifat inelastis yang menunjukkan bahwa telur ayam ras dan beras merupakan barang komplementer daging ayam broiler. Elastisitas pendapatan bersifat inelastis dan bernilai positif, sehingga daging ayam broiler adalah barang normal.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi permintaan daging ayam broiler. Selain penelitian lanjutan diperlukan dengan jumlah responden lebih banyak dan jangkauan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil bisa digeneralisir secara lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E. S., Nurliza, & Imelda. (2017). Analisis permintaan rumah tangga terhadap daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah. *Journal of Social Economic of Agriculture*, 6(2), 75–83.
- Astuti, F. K., & Jaiman, E. (2019). Perbandingan pertambahan bobot badan ayam pedaging di CV Arjuna Grup berdasarkan tiga ketinggian tempat yang berbeda. *Jurnal Sains Peternakan*, 7(2), 75–90. <https://doi.org/10.21067/jsp.v7i2.3990>
- Azhari, F. (2022). Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga di Kampung Banyusuci Bogor. *Jurnal An Nuqud*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v1i1.382>

- Fitri, N., Kamilah, K., & Rahma, T. I. N. F. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen depot air minum Semuril. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(3), 151–162. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.21>
- Frisnoiry, S., Harianja, T. Y. W., Simanullung, S., & Pandiangan, W. R. (2023). Analisis permintaan dan penawaran barang pokok dan non pokok. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 1536–1542.
- Julieta, R., Sumarsih, E., & Mutiarasari, N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler pada konsumen rumah tangga. *Jurnal Prospek Agribisnis*, 2, 99–106.
- Mamuraja, C. I., Rorimpandey, B., Wantasen, E., & Dille, S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam buras di pasar tradisional Kota Manado. *Zootec*, 40(1), 20–29.
- Puryantoro, & Istiqomah, N. (2021). Analisis tingkat permintaan daging ayam ras (broiler) di masa pandemi COVID-19 (studi kasus di Pasar Panarukan Kabupaten Situbondo). *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 60–68.
- Rahmadani, F. (2018). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di sentra produksi Kabupaten Demak* (Skripsi). Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmita, F., Purwaningsih, S., Sari, W. G., Rawati, G., & Effendy, Y. (2023). Teori permintaan (demand) dan substitusi efek dalam ekonomi Islam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE)*, 2(1), 246–258.
- Ridha, A. (2017). Beberapa faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(1), 23–31. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1175>
- Rukmini, N. K. S., Mardewi, N. K., & Rejeki, I. G. A. D. S. (2019). Kualitas kimia daging ayam broiler umur 5 minggu yang dipelihara pada kepadatan kandang yang berbeda. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 3(1), 31–37.
- Saragih, B. C., Sutrisno, J., & Fajarningsih, R. U. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging sapi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Agrista*, 11(2), 21–31.
- Sarina. (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan daging ayam broiler (Gallus domesticus) di Kota Tarakan* (Skripsi). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan.
- Sitompul, F., Khairia, F. M., Tobing, J. M. L., & Matondang, K. A. (2025). Analisis elastisitas permintaan, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan pada UMKM Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3359>